

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data

A. Strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Seperti yang kita ketahui bahwasanya islam dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan, melalui agama manusia di arahkan menjadi manusia yang seutuhnya dengan nilai- nilai ajaran islam, dengan proses pengembangannya melalui pendidikan. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah memerlukan suasana interaksi antara peserta didik dan guru yang sifatnya lebih mendalam lahir dan batin. Figur guru agama bukan hanya sekedar penyampai tapi lebih kepada sumber spiritual sekaligus contoh panutan dan pembimbing. Pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI sangat penting karena nanti akan menjadi penyeimbang ketrampilan mereka yaitu agama dengan sedikit demi sedikit mereka tau tentang ilmu agama maka akan terjaga juga akhlaq mereka.

Mengenai Strategi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar Ibu Nur Fadila selaku kepala sekolah mengungkapkan:

“Dalam menanamkan atau membiasakan nilai nilai kepribadian pada peserta didik harus di mulai dari kebiasaan kecil yang sifatnya mudah namun sering terabaikan, misalnya: mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu guru baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah, selalu tepat waktu, dengan kebiasaan kecil itu jika bisa konsistenkan maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan baik bagi mereka sesungguhnya yang di inginkan dari

pembelajaran PAI sendiri itu lebih ke religius, kejujuran dan melatih mereka disiplin.¹

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan tentang konsep dari pembentukan keribadian siswa. Bapak Lukman selaku guru aqidah akhlak mengungkapkan bahwasanya:

“Memang benar mas, kepribadian itu berbeda-beda. Ada yang baik ada yang nekoneko dan juga ada yang bikin pusing. Tapi cara kita membimbing dan mengarahkan tetap sama karena tujuan kita menjadikan pribadi yang sama, yaitu pribadi yang baik. Kita tidak membeda-bedakan dalam proses mendidik atau pembentukan kepribadian itu tadi sebab ditakutkan ada yang iri atau merasa didiskriminasi. Disitulah seorang guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting, jangan bosan-bosan mengingatkan dan membimbing bagaimana agar yang baik itu lebih baik, dan yang belum baik menjadi baik.”²



Kemudian, peneliti bertanya tentang salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa kepada satpam sekolah. Bapak fikri mengungkapkan:

“Membimbing dalam segala macam hal mas, terutama dalam kebaikan, misalnya siswa itu masih bermalas-malasan untuk menerapkan hal-hal baik seperti yang telah diajarkan, kemudian kita beri nasehat, kita semangati sampai anak itu benar-benar menyadari bahwa yang ia lakukan itu salah dan meninggalkan hal tersebut, siswa itu mas dari rumah ibarat sepeda rusak, dimasukan kesekolah untuk diperbaiki. Nah, disitulah peran dan tugas

¹ Wawancara dengan ibu nur fadilah kepala sekolah pada tanggal 02 april 2019

² Wawancara dengan bapak lukman selaku guru aqidah akhlak pada tanggal 03 april 2019

kita membimbing, medidik anak menjadi lebih baik, disini ada 40% anak mondok dan yang tidak mondok 60%, tapi tidak semua anak pondok itu lebih baik dari yang tidak mondok, begitu juga sebaliknya.”³

Bapak lukman selaku guru Akidah Akhlak juga menambahkan bahwasanya:

“Upaya membentuk kepribadian salah satunya dengan mendukung semua program pemerintah yang kaitannya dengan kepribadian. dalam penerapan strategi pembinaan karakter dan pembentukan kepribadian di sekolah kita itu tidak boleh terlalu kaku dan juga tidak boleh terlalu lemas, kita semua guru guru di sini harus bisa hafal benar dengan karakter peserta didik. Kita tidak boleh secara kasar langsung memaksa anak untuk melakukan ini itu, tapi harus dengan perlahan sedikit demi sedikit membelokan kebiasaan buruk atau kepribadian mereka yang kurang baik menjadi lebih baik”⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya untuk membentuk kepribadian siswa itu menjadi tugas seluruh warga sekolah, terutama oleh guru-guru yang mengajarkan tentang agama islam. Penanaman dan pembinaan nilai nilai kepribadian siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dilakukan dengan cara pembiasaan, dan yang paling di tekankan pada kepribadian mereka adalah relegius, jujur, dan disiplin. Dalam proses pembelajaran mereka dituntut agar selalu fokus terhadap proses pembelajaran. Seorang guru tidak segan seagan memberikan hukuman bagi siswa yang tidur saat proses pembejaran dilaksanakan.

Kemudian, peneliti bertanya kepada kepala sekolah terkait kebijakan dari sekolah dalam membentuk kepribadian. Ibu nur fadila mengungkapkan:

³Wawancara dengan bapak fikri selaku satpam sekolah pada tanggal 04 april 2019

⁴Wawancara dengan bapak lukman selaku guru akidah akhlak pada tanggal 03 april 2019

“Seorang guru itu seperti pepatah yang sudah terkenal “digugu lan ditiru” dari itu sudah jelas bahwa guru itu menjadi objek untuk ditiru atau menjadi teladan untuk siswanya, sebagai seorang panitan guru benar-benar harus memiliki kepribadian yang baik, mulai cara bicaranya, penampilan, bergaul, bersikap. Kalau seorang guru pribadinya kurang baik ya percuma saja mas, anak itu mesti berfikir “wong gurunya aja seperi gitu kok nyuruh-nyuruh”, kalau kita akan membentuk kepribadian orang lain menjadi lebih baik, kita harus memulai dari diri sendiri agar kita benar-benar layak untuk dijadikan panutan dan teladan untuk siswa”.⁵

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa terkait proses pembelajaran, apakah ada aturan tertentu dari masing-masing guru. Zidan selaku siswa yang selalu aktif dalam kegiatan seolah mengungkapkan bahwasanya:

“Terkait proses pembelajaran sebagian besar guru mengharuskan agar selalu mendengarkan ceramah, dilarang tidur, dan yang paling utama harus fokus pada pelajaran. Dari sekolah sendiri juga mengharuskan agar semua siswa ngaji sebelum pembelajaran dimulai dan shalat dzuhur berjamaah setiap masuk waktunya.”⁶



Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru Akidah Akhlak terkait dengan proses pembentukan kepribadian siswa ketika berada di dalam kelas. Bapak Lukman mengatakan:

⁵Wawancara dengan ibu nur fadila selaku kepala sekolah pada tanggal 02 april 2019

⁶Wawancara dengan zidan selaku siswa pada tanggal 04 april 2019

“dalam pembentukan kepribadian saya melakukannya secara langsung. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, itu harus menyiapkan silabus, RPP, menyiapkan jurnal dan lain sebagainya. dalam proses mengajar biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktik langsung. Ceramah masih menjadi metode yang sering digunakan, dikarenakan melalui ceramah hal-hal yang bersifat kontekstual dapat disampaikan ke peserta didik. Tanya jawab dan pemberian tugas dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Demonstrasi yang diperagakan oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan juga menirukannya. Sementara itu melalui praktik langsung akan dapat diukur aspek psikomotor pada diri peserta didik.”⁷

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang serupa yang dilakukan oleh satpam sekolah sekaligus cara memotivasi siswa yang adadi MA darul huda wonodadi blitar agar para siswa memeiliki disiplin yang bagus. Bapak fikri mengungkapkan bahwasanya:

“Ceramah masih menjadi metode yang sering digunakan, dikarenakan melalui ceramah hal-hal yang bersifat kontekstual dapat disampaikan, tetati jika ada siswa yang melakukan kesalahan di batas kewajaran, akan kami beri hukuman, supaya jera dan tindak mengulanginkesalahan lagi dan semoga kedepannya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.”⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya seorang guru itu sudah dikenal memiliki kepribadian yang baik seperti pepatah yang sudah terkenal “digugu lan ditiru” dari itu sudah jelas bahwa guru itu menjadi objek untuk ditiru atau menjadi teladan.

Dari sekolah sendiri juga mengharuskan agar semua siswa ngaji sebelum pembelajaran dimulai dan shalat dzuhur berjamaah setiap masuk biasanya dengan mengnakan metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi,

⁷Wawancara dengan bapak lukman selaku guru akidah akhlak pada tanggal 03 april 2019

⁸Wawancara dengan bapak lukman selaku guru akidah akhlak pada tanggal 03 april 2019

pemberian tugas, dan praktik langsung. Ceramah masih menjadi metode yang sering digunakan, dikarenakan melalui ceramah hal-hal yang bersifat kontekstual dapat disampaikan ke peserta didik. Tanya jawab dan pemberian tugas dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Demonstrasi yang diperagakan oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan juga menirukannya. Sementara itu melalui praktik langsung akan dapat diukur aspek psikomotor pada diri peserta didik

B. Hambatan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Dalam penanaman nilai kepribadian siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, tidak lepas dari berbagai pengaruh yang ada dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya tersebut. Interaksi antara guru dan murid akan menjadi bentuk terciptanya kekompakan, kerukunan, kegotongroyongan, kepedulian, kerukunan, kerjasama, saling memperhatikan, saling mengasihi dll. Dalam menumbuhkan nilai kepribadian harus dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan juga sekolah. Para pendidik harus mampu menerapkan sikap toleransi, saling memperhatikan, saling memperhatikan, interaksi guru dengan murid dan juga murid dengan murid.

Terkait hal tersebut peneliti bertanya pada kepala sekolah terkait bagaimana pengembangan kedisiplinan dan kepribadian siswa. Ibu Nur Fadilah mengatakan:

“Sekolah ini di bawah naungan yayasaan, jadi selain disekolah siswa juga diajari dan di bina melalui program yayasan tersebut. Selain itu juga, dari rumah itu siswa sudah tertanam pribadi muslim, tugas guru sekolah mengembangkannya agar bagaimana siswa dapat mengamalkan dengan baik apa yang telah tertanam dalam hati mereka. Kerangka kepribadian muslim itu kan contohnya yang terdapat pada rukun islam, saya yakin rukun islma itu sudah tertanam dalam diri masing-masing siswa, karena siswa yang berangkat kesini sudah pasti muslim, nah, guru berusaha agar bagaimana muslim yang tertanam itu tidak hanya sekedar tertanam dan sia-sia tapi juga dilaksanakan atau diamalkan”.⁹

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang partisipasi wali murid dalam membentuk kepribadian siswa. Bapak lukman selaku guru Akidah Akhlak mengatakan:

“seperti yang sudah dikatakan oleh ibu fadil tadi dari rumah itu siswa sudah ditanamkan pribadi muslim. Dan tugas guru serta staf-staf sekolah itu mengembangkan, membimbingnya, mengarahkan sekaligus mengamalkannya agar sesuai dengan ajaran islam. Sebetulnya setiap ada undangan wali murid, saya selalu menghimbau kepada para wali murid untuk ikut berperan aktif dalam mendidik anaknya terutama untuk masalah pendidikan agama dan perilaku anaknya, setidaknya orang tua memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya dikarenakan anak pasti akan menjadikan orang tua sebagai teladan. Bukannya malah memberikan contoh yang buruk terhadap anak-anaknya.”¹⁰

Selanjutnya peneliti memepertanyakan tentang proses penyampaian materi guru kepada siswa. Hal ini zidan menyampaikan:

“pelajaran aqidah akhlak suka mas, apalagi gurunya seru gitu. Gak bikin bikrosen, pak asbah itu yang sering ceramah mas, tapi biasanya ketika waktu mengaji di pagi hari itu, dan ketika di dalam kelas kadang juga memberi soal tanya jawab yang ada hadiahnya, semisal memberi nilai tambahan”.¹¹

Selanjutnya peneliti bertanya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Bapak fikri mengatakan:

⁹Wawancara dengan ibu nur fadila selaku kepala sekolah pada tanggal 02 april 2019

¹⁰Wawancara dengan bapak lukman selaku guru aqidah akhlak pada tanggal 03 april

¹¹Wawancara dengan zidan selaku siswa pada tanggal 04 april 2019

”Faktor yang mendukung proses pembentukan kepribadian muslim misalnya seperti lingkungan sekolah yang kondusif, kondusif di sini berarti suasana di dalam sekolah memang dikondisikan sedemikian rupa agar proses pembentukan kepribadian tersebut bisa terdukung, serta sarana dan prasarana yang ada memang tersedia dalam mendukung proses pembentukan kepribadian muslim tersebut, sarana dan prasarana dalam hal ini misalnya seperti musholla atau lebih bagus lagi masjid, yang mana itu nanti akan digunakan dalam kegiatan keagamaan sehingga bisa menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri peserta didik”.

“Faktor-faktor yang bisa menghambat pembelajaran siswa dalam membentuk kepribadian siswa, sejauh ini mayoritas berasal dari luar lingkungan sekolah. Antara lain berupa: peserta didik yang bergaul dengan teman yang salah dalam artian memberikan pengaruh negatif, pengaruh menggunakan internet yang disalahgunakan misalnya dengan membuka situs-situs yang dilarang oleh pemerintah, keluarga yang tidak memberikan pendidikan tambahan ketika di rumah, serta peran serta masyarakat yang sangat kurang dalam kegiatan pembelajaran siswa terutama ketika peserta didik sedang berada di lingkungan masyarakat”¹²

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa-siswa itu sudah dibentuk kepribadiannya sejak dini dalam anggota keluarga, sekolah hanya mengembangkan, membimbing, mengarahkan. Oleh karena itu setiap akan dilakukan ujian selalu ada undangan wali murid, dan dihimbau kepada para wali murid untuk ikut berperan aktif dalam mendidik anaknya terutama untuk masalah pendidikan agama dan perilaku anaknya, setidaknya orang tua memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya dikarenakan anak pasti akan menjadikan orang tua sebagai teladan. Bukannya malah memberikan contoh yang buruk terhadap anak-anaknya.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung. Dalam pengamatan ini peneliti mendapati bahwa ada

¹²Wawancara dengan bapak fikri selaku satpam sekolah pada tanggal 04 april 2019

banyak faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter ini seperti lingkungan sekolah yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang ada memang tersedia dalam mendukung proses pembentukan kepribadian muslim tersebut, sarana dan prasarana dalam hal ini misalnya seperti musholla atau lebih bagus lagi masjid, yang mana itu nanti akan digunakan dalam kegiatan keagamaan sehingga bisa menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri peserta didik”. Sedangkan Faktor-faktor menghambat pembelajaran siswa dalam membentuk kepribadian siswa, sejauh ini mayoritas berasal dari luar lingkungan sekolah. Antara lain berupa: peserta didik yang bergaul dengan teman yang salah dalam artian memberikan pengaruh negative.

C. Dampak Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dari informan yang dirasasudah angat memahami tentang konsep sekolahpeneliti menanyakan terkait tata tertib yang diterapkan secara spesifik tentang pembentukan kepribadian. Ibu nur fadila selaku kepala sekolah mengungkapkan:

“ada banyak sekali tata tertib dalam sekolah ini, sebagian besar tata tertib yang di tulis juga menyangkut dengan pembentukan kepribadian peserta didik, seperti siswa diharuskan masuk pukul 6.30 setiap harinya, memulai kegiatan mengaji di halaman sekolah secara bersama dan mulai pembelajaran pada pukul 07.00, siswa yang datang terlambat akan diberikan sanksi, siswa yang meninggalkan karena sesuatu hal harus meminta izin kepada guru yang mengajar atau guru piket, siswa harus

menggunakan waktu dengan baik diluar kelas misalnya sholat duhur berjamaah, da masi bayak lagi.”¹³

Selanjutnya peneliti bertanya tentang dampak yang diterima dari proses pembentukan kepribadian tersebut. Bapak lukmanselaku guru Pai mengatakan:

“kalau dampak itu sangat besar sebenarnya mas, misalkan mulai pembiasaan sikap disipin dan tepat waktu, mereka yang biasanya seenaknya sendiri setelah di beri hukuman atau peringatan sekarang alhamdulillah sudah semakin berkurang. Namun terkadang juga masih ada peserta didik jika di berhukuman itu tidak kapok malah semakin menjadi jadi, mungkin itu disebabkan dari faktor bawaan yang memang kurang bisa menerima nasihat orang lain, Hukuman itu sangat perlu dilakukan selain proses pembiasaan. Karena dengan hukuman yang tegas sesuai dengan kesalahan mereka, maka akan membuat mereka jera, dan itu harus terus di lakukan sampai para peserta didik tidak mengulangnya lagi.”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan tata tertib yang ada disekolah ini sebgaiian besar menyangkut dengan kepribadian siswa seperti siswa diharuskan masuk pukul 6.30 setiap harinya, memulai kegiatan mengaji di halaman sekolah secara bersama dan mulai pembelajaran pada pukul 07.00, siswa yang datang terlambat akan diberikan sanksi, siswa yang meninggalkan karena sesuatu hal harus meminta izin kepada guru yang mengajar atau guru piket, siswa harus menggunakan waktu dengan baik diluar kelas misalnya sholat duhur berjamaah, da masi bayak lagi. Sedangkan efe dari semuanya tersebut itu sangatlah besar misalkan mulai pembiasaan sikap disipin dan tepat waktu, mereka yang biasanya seenaknya sendiri setelah di beri hukuman atau

¹³Wawancaradengan ibu nur fadilah selaku kepala sekolah pada tanggal 02 april 2019

¹⁴Awancara denga bapaklukman selaku guru akidah akhlak pada tanggal 03 april 2019

peringatan sekarang alhamdulillah sudah semakin berkurang. Namun terkadang juga masih ada peserta didik jika di berhukuman itu tidak kapok malah semakin menjadi jadi, mungkin itu disebabkan dari faktor bawaan yang memang kurang bisa menerima nasihat orang lain, Hukuman itu sangat perlu dilakukan selain proses pembiasaan. Karena dengan hukuman yang tegas sesuai dengan kesalahan mereka, maka akan membuat mereka jera, dan itu harus terus di lakukan sampai para peserta didik tidak mengulangnya lagi.

2. Temuan penelitian

Setelah semua hasil dari penelitian dipaparkan, maka selanjutnya yaitu menyampaikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini. Temuan penelitian merupakan pengungkapan data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam temuan penelitian ini nantinya akan memaparkan data hasil yang akan digunakan untuk membantu menjawab focus penelitian yang telah dirumuskan, serta memudahkan peneliti dalam mengolah paparan data yang nantinya akan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan dalam pembahasan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar selanjutnya. Hasil dari peneliti. Dapat dikemukakan temuan sebagai berikut:

1. Strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar menggunakan beberapa metode:

- a. Keteladanan sangat penting dilakukan, karena yang pertama kali dilihat oleh peserta didik adalah sikap seorang guru
 - b. Kedisiplinan. Dengan disiplin tinggi maka ini akan membiasakan peserta didik untuk tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
 - c. Menciptakan suasana keagamaan yang religius Dengan
 - 1) Berdoa sebelum pelajaran dan di Akhir pelajaran.
 - 2) Mengaji sebelum pelajaran dimulai
 - 3) Mewujudkan Siswa/siswi sekolah yang beretika
 - 4) Menutup aurat dengan baik dan benar, serta sholat duhur berjamaah
 - d. Memperingati hari besar islam dan hari besar nasional
 - e. Hikman-hukuman dilakukan untuk memberikan peringatan atas perilaku yang sudah melebihi batas yang telah ditentukan
 - f. Mendukung semua program pemerintah tentang pendidikan karakter
2. Hambatan tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar:
- a. Pergaulan-pergaulan diluar sekolah, pergaulan dengan teman yang salah dalam artian memberikan dampak yang negatif
 - b. Penyalahgunaan internet, dalam artian internet digunakan untuk membuka hal-hal negatif atau situs-situs yang telah dilarang pemerintah
 - c. Bersenda gurai saat guru sedang memberikan materi di kelas

- d. Kondisi kelas yang kurang nyaman terkadang membuat suasana proses pembelajaran kurang nyaman
3. Dampak tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dari segala upaya yang dilakukan tersebut memiliki dampak terhadap siswa antara lain:
 - a. Dengan metode keteladanan guru, Kepribadian peserta didik berubah menjadisemakin membaik
 - b. Peserta didik menjadi tambah disiplin
 - c. Etika dan sopan santun peserta didik menjadi lebih baik.
 - d. Dan tentunya dari segala upaya yang telah dilakukan membawa perubahan positif bagi karakter dan kepribadian peserta didik.

3. Analiss Data

1. Strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa

Dari paparan data sebelumnya dapat ditemukan data bahwasanya tenaga pendidik dan kependidikan dalam membiasakan siswa untuk membentuk pribadi yang baik itu dimulai dari hal-hal yang kecil seperti mengucapkan salam, datang sekolah tepat waktu, membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dari

kebiasaan kecil tersebut siswa sedikit demi sedikit akan terbentuk kepribadian yang baik.

Dalam membimbing setiap siswa itu berbeda-beda, itu dikarenakan kepribadian setiap individu yang berbeda-beda dan dalam mengarahkannya itu juga berbeda. Dari situlah guru sangatlah berperan penting dalam pembentukan kepribadian seperti menggembleng siswa jika masuk waktunya shalat dan disekolah tersebut juga sudah dibentuk tata tertib untuk mereka.

Guru itu merupakan sosok yang digugu lan ditiru dari itu sudah jelas bahwa guru itu menjadi objek untuk ditiru atau menjadi teladan untuk siswanya, sebagai seorang panitan guru benar-benar harus memiliki kepribadian yang baik, mulai cara bicaranya, penampilan, bergaul, bersikap. Kalau seorang guru pribadinya kurang baik anak itu mesti berfikir “wong gurunya aja seperi gitu kok nyuruh-nyuruh”, kalau kita akan membentuk kepribadian orang lain menjadi lebih baik, kita harus memulai dari diri sendidri agar kita benar-benar layak untuk dijadikan panutan dan teladan untuk siswa.

Tenaga pendidik dan tnaga kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa melakukan berbagai strategi:

- a. Keteladanan sangat penting dilakukan, karena yangpertamakali di lihat oleh peserta didik adalah sikap seorang guru
- b. Kedisiplinan. Dengan disiplin tinggi maka ini akan membiasaan pesertadidik untuk tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

- c. Menciptakan suasana keagamaan yang religius Dengan
 - 1) Berdoa sebelum pelajaran dan di Akhir pelajaran.
 - 2) Mengaji sebelum pelajaran dimulai
 - 3) Mewujudkan Siswa/siswi sekolah yang beretika
 - 4) Menutup aurat dengan baik dan benar, serta sholat duhur berjamaah
- d. Memperingati hari besar islam dan hari besar nasional
- e. Hikuman-hukuman dilakukan untukmemberikan peringatan atas perilakuyang sudah melebihi batas yang telah ditentukan
- f. Mendukung semua program pemerintah tentang pendidikan karakter

2. Hamabatan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Memebentuk Kepribadian Siswa

Dalam mengembangkan,membimbingnya, mengarahkan sekaligus mengamalkannya agar sesuai dengan ajaran islam.Sekolah selalu menghimbau kepada para wali murid untuk ikut berperan aktif dalammendidik anaknya terutama untuk masalah pendidikan agama danperilaku anaknya, setidaknya orang tua memberikan contoh perilakuyang baik kepada anaknya dikarenakan anak pasti akan menjadikanorang tua sebagai teladan. Bukannya malah memberikan contoh yangburuk terhadap anak-anaknya.

Faktor yang mendukung proses pembentukan kepribadian itu ada banyak seperti lingkungan sekolah yang kondusif, kondusif di sini berarti suasana di dalam sekolah memang dikondisikan sedemikian rupa agar proses pembentukan kepribadian tersebut bisa terdukung, serta sarana dan prasarana yang ada memang tersedia dalam mendukung proses pembentukan kepribadian muslim tersebut, sarana dan prasarana dalam hal ini misalnya seperti musholla atau lebih bagus lagi masjid, yang mana itu nanti akan digunakan dalam kegiatan keagamaan sehingga bisa menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri peserta didik.

Faktor-faktor yang bisa menghambat pembelajaran siswa dalam membentuk kepribadian siswa, berasal dari luar lingkungan sekolah. Seperti peserta didik yang bergaul dengan teman yang salah dalam artian memberikan pengaruh negatif, pengaruh menggunakan internet yang disalahgunakan misalnya dengan membuka situs-situs yang dilarang oleh pemerintah, serta peran serta masyarakat yang sangat kurang dalam kegiatan pembelajaran siswa terutama ketika peserta didik sedang berada di lingkungan masyarakat.

3. Dampak Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Orang tua dan guru sekarang kadang kabut melihat anak-anaknya yang pandai tapi tidak diikuti dengan sifat kepribadian yang baik,

dimana banyak anak yang tidak disiplin, tidak tanggung jawab dan hilang sifat kejujuran. Hal inilah yang menjadi pentingya pembentukan sifat kepribadian bagi siswa.

Dampak dari pembentukan kepribadian itu sangat besar mulai pembiasaan mereka yang biasanya seenaknya sendiri setelah di beri hukuman atau peringatan sekarang sudah semakin berkurang. Meskipun terkadang juga masih ada peserta didik jika di berihukuman itu tidak jera dan semakin menjadi jadi, itu disebabkan dari faktor bawaan yang memang kurang bisa menerima nasihat orang lain, Hukuman itu sangat perlu dilakukan selain proses pembiasaan. Karena dengan hukuman yang tegas sesuai dengan kesalahan mereka, maka akan membuat mereka jera, dan itu harus terus di lakukan sampai para peserta didik tidak mengulangnya lagi.

Dengan adanya pembentukan kepribadian tersebut diharapkan kedepannya siswa dapat menjadi manusia yang disiplin, bertanggung jawab, memiliki rasa nasionalisme dan yang paling utama ialah dapat membentengi mereka dari kenakalan remaja yang semakin marak di era modern ini.